

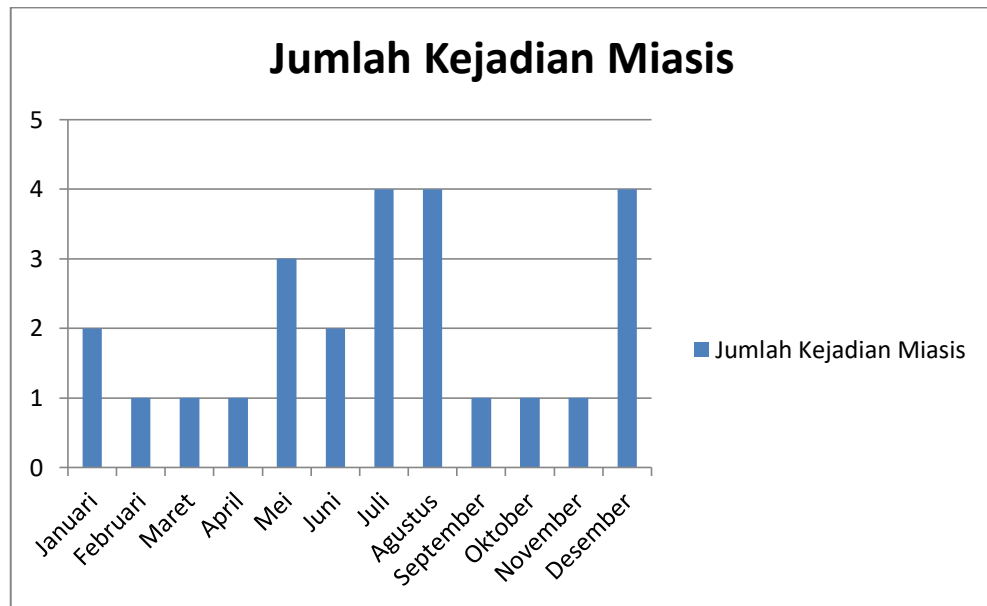
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan pengamatan dari data kasus miasis yang diperoleh, hasil dari tugas akhir studi kasus terjadinya miasis pada Sapi Potong di Kelompok Binaan Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo tepatnya di Kecamatan Leces selama bulan Januari sampai Desember 2022, akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kejadian Miasis di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo bulan Januari sampai Desember 2022

No	Bulan	Jumlah Kejadian Miasis
1	Januari	2 ekor
2	Februari	1 ekor
3	Maret	1 ekor
4	April	1 ekor
5	Mei	3 ekor
6	Juni	2 ekor
7	Juli	4 ekor
8	Agustus	4 ekor
9	September	1 ekor
10	Oktober	1 ekor
11	November	1 ekor
12	Desember	4 ekor
	Jumlah	25 ekor



Gambar 4.2. Kejadian Miasis di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada Bulan Januari sampai Desember Tahun 2022

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kasus miasis pada sapi potong di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo selama bulan Januari sampai Desember 2022 terjadi sejumlah kasus miasis 25 ekor. dari populasi sapi potong 9489 ekor pada Tahun 2022. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus tingkat kejadian miasis.

Menurut Budiharta (2002), tingkat kejadian dihitung menggunakan rumus jumlah sampel positif dibagi jumlah populasi kemudian dikalikan dengan 100%. Dari hasil perhitungan yaitu jumlah kasus miasis sebanyak 25 ekor dibagi jumlah populasi 9489 ekor kemudian dikalikan 100%

sehingga diperoleh tingkat kejadian miasis di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 0,26%.

Pada Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa kejadian miasis berdasarkan waktu kejadian, bulan Juli, Agustus, dan Desember memiliki tingkat kejadian kasus tertinggi dengan perolehan jumlah kasus yang sama yaitu sebanyak 4 ekor. Sedangkan pada bulan Februari, Maret, April, September, Oktober, dan November 2022 memiliki jumlah kasus terendah sebanyak 1 ekor, hal ini diduga berhubungan erat dengan kondisi iklim dan geografis wilayah tersebut.

Seperti yang kita ketahui, pada tahun 2022 musim hujan terjadi pada bulan September 2022 sampai Desember 2022. Dalam penelitian Wardhana *et al.* (2006) menyebutkan bahwa, umumnya kasus miasis tertinggi terjadi pada bulan mendekati atau ketika musim hujan sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan musim hujan sangat ideal untuk berkembang biaknya lalat *Chrysomya bezziana*. Hal tersebut sangat berkorelasi dengan hasil tugas akhir ini yang menunjukkan kasus tertinggi terjadi pada bulan mendekati musim hujan.

Secara geografis, Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo tergolong wilayah pedesaan yang memiliki luas 36,81 km². Hampir 75% masyarakat beternak sapi potong, sedangkan di bidang pertanian banyak yang menanam tebu. Wilayah Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sendiri juga masih banyak dikelilingi pohon yang lebat dan rimbun.

Sehingga lingkungan yang banyak ditumbuhi tanaman, sangat strategis untuk berkembang biak lalat *Chrysomya bezziana* sebagai penyebab terjadinya kasus miasis. Menurut Spradbrey (1991) menyebutkan bahwa penyebaran lalat *Chrysomya bezziana* dipengaruhi oleh faktor iklim dan non-iklim seperti ketersediaan pepohonan di sekitar kandang.

Selain kondisi geografis, faktor lain yang menyebabkan terjadinya kasus miasis yaitu kebersihan lingkungan kandang. Berdasarkan kondisi lapangan, beberapa sistem perkandangan di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo kurang memadai seperti tidak ada saluran pembuangan feses dan urin. Pada penelitian Dwiyani *et al.* (2014) menjelaskan bahwa kebersihan dan pemeliharaan kandang yang kurang diperhatikan merupakan sumber utama serangan ektoparasit.

Menurut Suwandi (2001) juga menjelaskan, bahwa ektoparasit sendiri merupakan parasit yang hidupnya pada permukaan tubuh bagian luar atau bagian tubuh yang berhubungan langsung dengan dunia luar seperti kulit, rongga telinga, hidung, bulu, ekor dan mata. Dalam penelitiannya, Koniyo (2016) juga menerangkan bahwa ektoparasit adalah parasit-parasit yang hidup berparasitnya pada permukaan tubuh hospes atau di dalam liang-liang pada kulit yang masih mempunyai hubungan bebas dengan dunia luar.

Selain kedua faktor di atas, terjadinya kasus miasis juga tidak lepas dari kondisi kandang yang di sekitarnya masih ada feses. Berdasarkan penelitian Yudhistira (2015), faktor yang menyebabkan terjadinya miasis diantaranya

yaitu kondisi geografis, lingkungan kandang, faktor iklim, dan tata letak kandang sapi yang berdampingan dengan limbah padat. Sehingga dapat dikatakan, bahwa feses sapi yang selalu lembab dan tumpukan kotoran yang tidak dibersihkan ini merupakan tempat berkembangbiaknya lalat seperti *Chrysomya bezziana*. Oleh karena itu, penting sekali untuk selalu menjaga biosekuriti kandang untuk mencegah terjadinya miasis.